**EKSOTISME TAMAN NASIONAL KOMODO**

**PROVINSI NUSA TENGGARA TIMUR**

***Andi Oktami Dewi Artha Ayu Purnama 1***

**1,IAIN Sultan Amai Gorontalo; Kota Gorontalo, Negara Indonesia**

Email: oktamidewi@iaingorontalo.ac.id

**Abstrak**

Taman Nasional Komodo merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan dari keindahan Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan destinasi wisata alam yang menjadi magnet bagi para wisatawan lokal maupun mancanegara. Keberadaan satwa purba serta keindahan alam dan bawah lautnya menjadikan Taman Nasional Komodo sebuah keajaiban yang ada di dunia. Dengan peningkatan jumlah kunjungan yang bertambah setiap tahunnya di Taman Nasional Komodo ini diharapkan akan berdampak positif bagi perkembangan pariwisata alam di Kepulauan Komodo. Dengan pemberdayaan wilayah dan segala potensi yang dimilikinya merupakan langkah untuk meningkatkan peran dan kontribusi daerah. Tujuan dari penelitian adalah untuk mengetahui apa potensi pariwisata yang ada di Taman Nasional Komodo serta kendala dalam pengembangan pariwisata di Taman Nasional Komodo. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Hasil dari penelitian ini dapat diketahui potensial pariwisata dari Kawasan Taman Nasional Komodo dan kendala dalam pengembangan pariwisata Taman Nasional Komodo. Dalam penyelenggaraan pariwisata juga harus memperhatikan prinsip partisipasi masyarakat, hak budaya lokal, aspek konservasi sumberdaya, pendidikan dan pelatihan, promosi, serta pemantauan dan evaluasi.

Kata Kunci : Eksotisme, Taman Nasional Komodo, Potensi Pariwisata.

**Abstract**

Komodo National Park is a unit that cannot be separated from the beauty of East Nusa Tenggara Province with natural tourist destinations that become a magnet for local and foreign tourists. The existence of ancient animals and the beauty of nature and the sea make Komodo National Park a masterpiece in the world. With the increase in the number of visits that increase every year in Komodo National Park, it is hoped that it will have a positive impact on the development of natural tourism in the Komodo Islands. By empowering the region and all its pontetial, it is a step to increase the role and contribution of the region. The purpose of this study is to find out what tourism potential exists in Komodo National Park and the obstacles in tourism development in Komodo National Park. This research method uses qualitative research methods with a descriptive approach. The results of this study can be seen the tourism potential of the Komodo National Park Area and the obstacles in the development of the Komodo National Park. The implementation must also pay attention to the principles of community participation, local cultural rights, aspects of resource conservation, aspects of resource conservation, promotion, monitoring and evaluation.

Keywords: Exoticism, Komodo National Park, Tourism Potential.

**Pendahuluan**

Indonesia merupakan Negara kepulauan yang kaya akan objek pariwisata yang tersebar dari Sabang sampai Merauke. Perkembangan pariwisata di Indonesia mengalami kemajuan yang pesat sejak pemerintah memutuskan untuk mengandalkan sektor pariwisata sebagai penghasil devisa terbesar bagi Negara.

Dalam Undang-Undang RI. No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan mengamanatkan agar sumber daya dan modal kepariwisataan dimanfaatkan secara optimal melalui penyelenggaraan kepariwisataan yang ditujukan untuk meningkatkan pendapatan nasional, memperluas dan memeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah, memperkenalkan dan mendayagunakan daya tarik wisata dan destinasi di Indonesia serta memupuk rasa cinta tanah air dan mempererat persahabatan antar bangsa (Depbudpar, 2009).

Dalam hal ini negara mengamanatkan bahwa dengan pembangunan dan pengembangan sektor pariwisata akan bertujuan meningkatkan penerimaan devisa, meningkatkan kesempatan berusaha dan kesempatan kerja, memperkenalkan alam dan budaya nusantara serta mempererat pergaulan antar bangsa.

Di Indonesia memiliki banyak destinasi eksotis yang memukau. Tidak hanya wisata alam yang beragam, wisata budaya serta sejarah di Indonesia juga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Namun, konsep pariwisata yang saat ini diminati dan sebagai daya tarik adalah konsep pariwisata berbasis lingkungan (ekowisata). Fandeli dalam Putra & Parno (2018) mendefinisikan ekowisata sebagai suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab terhadap kelestarian area yang masih alami, memberi manfaat secara ekonomis dan mempertahankan keutuhan budaya bagi masyarakat setempat. Samsuridjal (2001) meyatakan bahwa wisata alam lahir dari keadaan lingkungan yang memburuk di kota-kota besar yang menyebabkan orang-orang yang tinggal disekitar tempat tersebut ingin mencari suasana baru yaitu suasana lingkungan alam yang lebih segar dan menyenangkan untuk dikunjungi. Dengan kondisi lingkungan kerja yang padat dan dengan tingkat kejenuhan yang tinggi akan mengakibatkan orang-orang ingin menikmati udara bebas dan sejuk dari alam. Indonesia yang memiliki potensi kekayaan alam yang sangat besar sangat bagus untuk dikembangkan sebagai pusat wisata alam (ekowisata).

Taman Nasional Komodo sendiri memiliki potensi pengembangan pariwisata berupa alam yang indah, binatang purba (Varanus Komodoensis), keanekaragaman hayati dan keunikan penduduk yang tinggal didalamnya, dalam hal ini sangat cocok dijadikan konsep ekowisata. Dengan Provinsi Nusa Tenggara Timur yang masuk dalam MP3EI (Master Plan Percepatan Pembangunan Ekonomi Indonesia) Koridor V, bersama-sama dengan Provinsi NTB dan Bali diharapkan bisa mengembangkan sektor pariwisata untuk mempercepat pembangunan ekonomi demi kesejahteraan rakyat. Oleh karena itu, perlu diketahui potensi kepariwisataan yang ada di Provinsi Nusa Tenggara Timur dan perlu diketahui pula kendala yang dihadapi dalam mengembangkan ekowisata di kawasan Pariwisata Komodo yang saat ini menjadi andalan daya tarik wisata di Provinsi NTT.

**Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana data yang diperoleh berasal dari lapangan dengan melakukan observasi dan wawancara mendalam dengan informan yang menunjukkan bahwa banyak potensi sumberdaya alam yang eksotik yang bisa dijadikan konsep ekowisata dalam Kawasan Taman Nasional Komodo dan memanfaatkan sumberdaya manusia sebagai pengelola potensi alam tersebut. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian deksriptif (*Descriptive Research*) yaitu menggambarkan atau melukiskan situasi berdasarkan data yang diperoleh secara rinci sesuai dengan permasalahan yang ditetapkan dalam penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan di Kawasan Taman Nasional Komodo, Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*). Metode pengumpulan data yang digunakan ialah melalui observasi (observation), wawancara mendalam (in depth interview) dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tiga tahap yaitu tahap reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan yang dapat diketahui potensi dan kendala yang ada di Kawasan Taman Nasional Komodo.

**Hasil dan Pembahasan**

**Kawasan Taman Nasional Komodo** terletak di Kepulauan Nusa Tenggara, ujung paling barat Provinsi Nusa Tenggara Timur yang berbatasan dengan Provinsi Nusa Tenggara Barat. Kawasan Taman Nasional Komodo ini dikenal sebagai habitat asli binatang komodo yang terdiri dari Pulau Komodo, Pulau Rinca dan Pulau Padar. Kawasan Taman Nasional Komodo ini berada di sebelah barat Pulau Sumbawa, yang dipisahkan oleh Selat Sape dan kawasan ini merupakan wilayah Kecamatan Komodo, Kabupaten Manggarai Barat, Provinsi Nusa Tenggara Timur, Indonesia.

Pemerintah daerah Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT) saat ini terus melakukan pengembangan wilayah untuk menjadikan Taman Nasional Komodo ini menjadi daerah tujuan wisata dunia.  Sejak ditetapkannya komodo sebagai salah satu “The new seven Wonders of Nature” (tujuh keajaiban alam yang baru), maka NTT menjadi pintu masuk pariwisata Indonesia selain Bali yang sudah sangat dikenal selama ini.  Keberadaan Binatang Komodo (Varanus komodoensis) di Taman Nasional Komodo bukan hanya di Pulau Komodo tetapi mereka juga berkembang biak di Pulau Rinca dan Pulau Padar walaupun jumlahnya lebih banyak di Pulau Komodo. Binatang Komodo ini telah menarik perhatian dunia sebagai species purba yang masih tersisa sampai saat ini.

Dengan momentum ini kemudian dimanfaatkan dengan menggelar berbagai  ajang nasional maupun internasional sebagai jembatan bagi NTT menuju destinasi pariwisata unggulan. Indonesia memiliki program Sail Indonesia yang telah digelar mulai tahun 2009 dan pada tahun 2013 dilaksanakan di NTT dengan tema Sail Komodo. Pada saat itu Binatang Komodo mulai menjadi primadona Indonesia. Seiring dengan Binatang Komodo telah menjadi primadona di Indonesia, banyak wisatawan yang juga berlomba-lomba ingin menyaksikan sendiri bukan hanya keindahan Binatang Komodo tetapi juga dengan keindahan sumberdaya alamnya yang sangat menakjubkan.

Potensi pariwisata Taman Nasional Komodo memang luar biasa, Taman Nasional Komodo ini memiliki daya tarik wisata alam yang sangat mengagumkan, baik di wilayah daratan maupun perairannya. Daya tarik utama kawasan Taman Nasional Komodo ini adalah keberadaan binatang reptil raksasa purba yang dikenal dengan sebutan Komodo dan ini yang merupakan habitat asli Komodo yang sangat dijaga kelestariannya.

Selain keberadaan Binatang Komodo, Taman Nasional Komodo ini juga memiliki potensi alam yang luar biasa seperti lebatnya hutan tropis di perbukitan, atau hutan mangrove di sepanjang daerah basah yang tentu merupakan daya tarik tersendiri, terutama bagi wisatawan yang menggemari kegiatan wisata alam. Belum lagi dengan hamparan padang savana yang tampak menghijau dikala musim hujan dan mengering dikala musim kemarau ini ditumbuhi berbagai jenis rerumputan dan diselingi pohon lontar yang merupakan tumbuhan khas dari kawasan tersebut. Ini merupakan pemandangan yang sangat eksotis. Dari sini wisatawan dapat melakukan berbagai jenis kegiatan, seperti pengamatan satwa, *hiking*, dan *camping*.

Selain di wilayah daratan, potensi wisata tersebut juga ada di wilayah perairan. Gugusan terumbu karang di perairan Taman Nasional Komodo merupakan surga laut terindah di dunia. Berbagai jenis hewan karang yang membentuk gugusan terumbu karang dengan bentuk dan warna yang beraneka ragam, sehingga menyuguhkan pemandangan bawah laut yang sangat eksotis. Belum lagi dengan keberadaan lebih dari 100 jenis ikan laut yang menjadikan terumbu karang ini sebagai habitatnya dan membuat suasana di bawah laut ini semakin memukau. Dengan kegiatan wisata bahari seperti memancing, snorkeling, *diving*, *kano*, dan bersampan ini dapat dilakukan di kawasan Taman Nasional Komodo.

Berikut ini adalah potensi pariwisata yang berada di Kawasan Taman Nasional Komodo antara lain:

*1. Loh Liang di Pulau Komodo*

Loh Liang berada di Pulau Komodo, merupakan pintu masuk daerah wisata utama Pulau Komodo. Kawasan ini menawarkan potensi wisata daratan dan bahari. Beberapa kegiatan yang dapat dilakukan oleh wisatawan antara lain mendaki Gunung Ara, menjelajahi hutan Loh Liang dengan mengamati satwa yang hidup bebas seperti komodo, rusa, dan babi hutan. Loh liang ini merupakan daerah yang memiliki Bintang Komodo terbanyak dan mereka hidup bebas dialam ini, bukan hanya itu mereka juga hidup berdampingan dengan masyarakat asli dari Desa Komodo.

Di wilayah ini hampir setiap bulan dalam setahun kapal pesiar (Cruises) dari Australia atau bagian Eropa lainnya datang berkunjung ke Loh Liang menikmati alam, tracking ke hutan dan melihat Komodo yang hidup bebas di hutan dan memangsa makanannya. Jika kapal pesiar (Cruises) ini datang, jumlah wisatawannya bisa mencapai seribu orang dibanding hari-hari biasanya yang terkadang hanya kurang lebih 20 orang.

*2. Pantai Merah (Pink Beach)*

Ini merupakan spot objek wisata yang ada di Taman Nasional Komodo. Objek wisata Pantai Merah merupakan objek wisata pantai yang masih alami serta berpasir merah. Pasir merah ini terjadi akibat pecahan karang (*coral*) yang berwarna merah dan dari pecahannya tersebut membentuk pasir berwarna merah. Objek wisata Pantai Merah memiliki garis pantai yang panjang dan pasir yang berwarna merah dengan hiasan pemandangan savana yang begitu indah serta adanya bukit-bukit di pinggir pantai yang bisa didaki oleh wisatawan untuk melihat keindahan pemandangan sekitar Pantai Merah dari atas bukit.

*3. Gili Laba*

Gili Laba ini merupakan salah satu spot favorit wisatawan di Taman Nasional Komodo karena bukan hanya pemandangannya yang mengagumkan tetapi keindahan bawah lautnya pun akan membuat wisatawan takjub dengan Taman Nasional Komodo. Orang mengatakan Gili Laba ini merupakan pertemuan ekor pulau antara ujung dari Pulau Komodo dan ujung dari Gili Laba.

*4. Pulau Padar*

Ini juga merupakan spot yang banyak dikunjungi wisatawan. Pulau Padar berada tepat di depan Pulau Komodo yang dapat ditempuh dalam waktu kurang lebih 1 jam dari Pulau Komodo dan pulau ini juga termasuk dalam Kawasan Taman Nasional Komodo. Saat ini wisatawan yang berkunjung ke Pulau Padar harus membayar untuk mengunjungi spot ini dan wisatawan harus didampingi oleh petugas Taman Nasional Komodo karena di tempat ini juga terdapat binatang Komodo yang liar walaupun jumlahnya hanya sedikit.

Taman Nasional Komodo merupakan gugusan pulau yang berada di Kawasan Taman Nasional Komodo dan dari ke-empat potensi pariwisata yang dipaparkan tadi merupakan potensi andalan yang berada di Kawasan Taman Nasional Komodo dengan jarak yang cukup jauh dan wisatawan bisa mengaksesnya dengan menggunakan kapal phinisi atau kapal nelayan yang disewakan, bukan hanya itu potensi lain dari Kawasan Taman Nasional Komodo ini juga berada di Pulau Kanawa, Pulau Kelor dan Pulau Bidadari yang jaraknya cukup dekat dari Labuan Bajo.

Daya tarik yang ada di Taman Nasional Komodo tidak semata-mata oleh kehadiran Bintang Komodo belaka tetapi dengan pemandangan bawah laut serta panorama savana yang dimiliki Kawasan Taman Nasional Komodo merupakan daya tarik pendukung yang potensial. Namun, dibalik decak kagum wisatawan ada ketimpangan yang terjadi pada masyarakat. Banyaknya wisatawan yang datang mengunjungi Kawasan Taman Nasional Komodo berbanding terbalik dengan kondisi masyarakat di wilayah Taman Nasional Komodo. Hal ini menun jukkan kendala lemahhnya pengelolaan pariwisata yang melibatkan masyarakat lokal karena faktor keterbatasan pengetahuan dan modal usaha, tidak ada pelatihan, tidak adanya pemantauan dan evaluasi yang dimana dalam penyelenggaraan pariwisata juga harus memperhatikan prinsip partisipasi masyarakat, hak budaya lokal, aspek konservasi sumberdaya, pendidikan dan pelatihan, promosi, serta pemantauan dan evaluasi.

Dari konsep dan tujuan pembangunan kepariwisataan di Indonesia telah dicanangkan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, dimana identitas dan kesejahteraan penduduk lokal merupakan bagian dari tujuan yang ingin dicapai dalam pariwisata.  Kerangka pembangunan pariwisata yang berkelanjutan menjadi indikator keberhasilan pembangunan kepariwisataan Nasional, dimana penggunaan produk lokal, pemberdayaan dan kesejahteraan penduduk lokal, kelestarian lingkungan dan keberlangsungan budaya setempat serta pemerataan pembangunan perekonomian daerah menjadi sebagian kecil dari sekian banyak indikator keberhasilannya.

Dalam prinsip ekowisata dikenal sebagai konsep pengelolaan dan pengembangan wisata yang peduli terhadap fungsi konservasi, pendidikan, ekonomi dan pelibatan penduduk. Konsep ekowisata memiliki pengertian yang bukan hanya “simbolisme” namun merupakan prinsip dasar pengelolaan yang harus tercermin dalam kebijakan, aplikasi dan realisasinya.  Dengan prinsip ini maka ekowisata bukanlah hal mudah yang bisa diaplikasikan tanpa proses matang, yang harus tercermin mulai dari tahap perencanaan, pengelolaan dan operasional, hingga tahap evaluasi.  Ekowisata merupakan bentuk konsep pariwisata yang mengedepankan aspek pelibatan penduduk, konservasi dan pendidikan mengenai lingkungan hidup.

Seiring semakin tersohornya Kawasan Taman Nasional Komodo di mata dunia, tentunya secara tidak langsung menjadikan pengharapan bagi masyarakat yang berada di sekitar kawasan Komodo untuk meningkatkan kesejahteraan mereka. Pariwisata yang dikenal memiliki multi plier effect khususnya bagi perkembangan perekonomian daerah dan berkembangnya bisnis penyediaan kebutuhan industri hospitality, diharapkan dapat tersebar merata dan mampu mensejahterakan penduduknya. Dalam hal pariwisata Taman Nasional Komodo harus searah dengan  konsep dan tujuan pembangunan kepariwisataan di Indonesia yang telah dicanangkan oleh Kementrian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan menjadikan tanggung jawab serta dijadikan komitmen oleh seluruh stakeholder yang terlibat ; pemerintah daerah, akademisi, pengelola, investor, penduduk lokal dan wisatawan.

Salah satu harapan Indonesia saat ini mulai tertuju pada “Komodo”, agar mampu mengangkat citra Indonesia sebagai Negara dengan mega *biodiversity* terbesar di dunia. Namun citra yang diharapkan bukan hanya berorientasi pada sumber daya yang berlimpah saja, harapan ini harus didukung dengan komitmen dan realisasi pengelolaan yang benar-benar menerapkan konsep pariwisata secara benar.  Pengembangan pariwisata di Provinsi NTT bukan merupakan pilihan, namun harus menjadi kewajiban  (obliglatory) bagi seluruh stake holder agar “kesejahteraan” yang dituju dapat tercapai bagi komodo sebagai species langka dan merata manfaatnya bagi  penduduk NTT.

**Kesimpulan**

Dari uraian tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa Kawasan Taman Nasional Komodo memiliki potensi pariwisata yang eksotik dan ini akan menarik para wisatawan untuk berkunjung ke Indonesia terutama Provinsi Nusa Tenggara Timur. Meskipun memiliki potensi wisata yang eksotik dalam pengembangannya memiliki kendala utama yaitu keterlibatan masyarakat lokal yang belum memumpuni dalam pengelolaan objek wisata dengan baik. Dalam hal ini juga potensi yang ada di Kawasan Taman Nasional Komodo tidak masuk dalam konsep ekowisata yang harus melibatkan masyarakat lokal. Adapun penambahan potensi ini juga perlu digagas pengembangan wisata budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata yang lebih estetis karena dalam konsep ekowisata wisatawan bukan hanya ingin mendapat pengetahuan tentang alam tetapi dengan juga dengan budaya masyarakat lokal.

**Daftar Pustaka**

Anom, I Putu, 1999, Pemberdayaan The Input of Tourism Resources yang Berdimensi Kerakyatan Menuju Pariwisata Berkelanjutan, Analisis Pariwisata Vol 2 No. 2, PS. Pariwisata Unud, Denpasar.

Anonimus. 2000. Panduan Operasional PK PK (Pengembangan Kemampuan Pemerintah Kabupaten / Kota), Kerjasama DEPDAGRI dengan BAPPENAS.

\_\_\_\_\_\_ . Undang-undang No. 25 Tahun 2000 Tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) Bab VIII.

\_\_\_\_\_\_ . 2006. Potensi Objek dan Daya Tarik Wisata Kabupaten Manggarai Barat, Disnas Perhubungan dan Pariwisata.

\_\_\_\_\_\_ . 2006. Potensi Kepariwisataan Nusa Tenggara Timur, Dinas Pariwisata NTT.

, Undang-undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataan, Depbudpar R.I.

Binarwan, Robby. 2008. Pengembangan Objek Wisata Di Kawasan Pantai Selatan Sukabumi. Jurnal Kepariwisataan Indonesia Vol. 3 No. 1 Maret 2008.

Colman, D And Nixon, F. 1978. Economic of Change in Less Development Countries, Second editor University of Manchester.

Cooper, Chris and Jackson, Stephen. 1997. Distination Life Cycle: The Isle of Man Case Study, (ed Lesley France) dalam The Eartscan in Sustainable Tourism, MK : Easthscan Publication Heunited.

Inskeep, Edward, 1991. Tourism Planning and Integrated and Sustainable Development Approach, Van Non Strand Reinhold, New York.

Kelang, Meiske Sareng. 2010. Pengembangan Pariwisata Di kabupaten Manggarai Barat Melalui Pembentukan Cluster Wisata. Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Diponegoro, Semarang.

Mathieson, A, and Wall. G, 1990. Tourism, Economic, Physical and Social Impact.

Nandi. 2005. Memaksimalkan Potensi Wisata Alam Di Jawa Barat. Jurnal “Manajemen Resort dan Leisure” Vol. 1, No.1, Oktober 2005.

Nelson, J. G Butler, R. Wall. G, 1993. Tourism and Sustainable Development, Monitoring, Planning, Managing, University of Waterloo : Heritage Resources Culture

Parining, Nyoman dkk. 2001. Studi Tentang Implementasi Konsep Pariwisata Kerakyatan, Unud – Bappeda Propinsi Bali, Denpasar.

Peace, Douglas G. 1991. Tourism Development, John Walley & Sons, Inc, New York. Vol. 13 No. 1 Th. 2013, Hal. 118

Pitana, I Gede dkk. 2000. Daya Dukung Bali Dalam Pariwisata (Kajian dari Aspek Lingkungan dan Sosial Budaya), Unud – Bappeda Propinsi Bali, Denpasar.

Pitana I Gede, Sirtha I Nyoman, Anom I Putu, Wita I Wayan, Wirawan I Gede Putu. 2005. Hospotality Industry and Tourism education (The Case of Indonesia). Paper presented at the 2005 ASAIHL Seminar on “ Hospitality and Tourism Education”, Phuket, Thailand, October 16-19, 2005, organized by Association of South East Asian institutions of Higher Leaning (ASAIHL) and Prince of Songkla University.

Puja Astawa, IB, dkk. 2000. Pola Pengembangan Pariwisata Terpadu Bertumpu Pada Model Pemeberdayaan Masyarakat di Wilayah Bali Tengah, Puslit teknologi dan Kesenian Unud, Denpasar.

Putra, Putu Steven Eka & Parno, Regasianus. 2018. Strategi Pengembangan Ekowisata Taman Nasional Komodo di Desa Komodo Nusa Tenggara Timur. LP2M – UNDHIRA BALI. Prosiding SINTESA. ISBN: 978-602-53420-0-4.

Samsuridjal. 2001. Dasar Pariwisata. Yogyakarta.

Wahab, Salah. 1999. Manajemen Kepariwisataan, Jakarta.